

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2019. Populasi sasaran, adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar pada BEI yaitu berjumlah 44 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan pertambangan dengan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria dan kuota yang telah ditentukan. Kriteria penentuan sampel dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2017-2019

3) Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan 2017-2019

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat di hitung jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 1 Tabel 3.1. Jadi besarnya sampel 39 Perusahaan dan dalam penelitian dilakukan dengan mengambil data selama 3 (tiga) tahun terakhir 2017 – 2019, sehingga jumlah sampel 117 data.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain.

3.3.2 Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, dalam penelitian ini digunakan sumber data sekunder yaitu perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.3.3 Periode Data

Pada penelitian ini data yang digunakan dan diperoleh adalah data penelitian dengan periode data perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 -2019.

3.3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Sedangkan Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data dan informasi terkait perusahaan manufaktur dari www.idx.co.id berupa laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keuangan (laporan posisi keuangan,

laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *stimulus, opportunity, rationalization, ego, capability, dan collusion*.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Erlina, 2011). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan kedalam manajemen laba. Laba yang dilakukan berpengaruh kuat terhadap kegiatan perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemennya. Keasyikan perusahaan memenuhi harapan pasar modal mencerminkan bahwa manajemen sangat peduli terhadap risiko nilai saham perusahaan bila gagal. Menanggapi risiko tersebut, manajemen mungkin berpandangan bahwa tanggung jawabnya adalah melakukan apa saja yang memungkinkan agar ramalan pasar modal oleh para analis dapat dipenuhi atau dilebihi, atau melakukan manajemen laba. (Charles W Mulford dan Eugene E Comiskey, 2010:80). Untuk menguantitaskan variabel ini, akan digunakan rumus pengukuran manajemen laba *Model Jones* oleh Dechow (1995).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variable Independen (Bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization,*

Capability, Ego, dan Collusion. Komponen *fraud hexagon* tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan proksi untuk mengukur komponen tersebut.

3.4.2.1 *Financial Stability (X₁)*

Stabilitas keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan kestabilan keuangan pada perusahaan. Kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena terjadi penurunan kinerja perusahaan. Kondisi ini akan mendorong manajemen untuk melakukan tindak kecurangan. Stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari total aset karena menggambarkan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan dalam penelitian ini yaitu ACHANGE.

3.4.2.2 *External Pressure (X₂)*

Tekanan eksternal adalah tekanan yang dirasakan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber dana berupa hutang dan modal dari pihak eksternal. Kebutuhan pembiayaan eksternal tersebut dapat dihasilkan dari kewajiban dan aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu proksi tekanan eksternal pada penelitian ini menggunakan Leverage (LEV) yaitu perbandingan total kewajiban dengan aset. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total hutang dan total aset.

3.4.2.3 *Financial Target (X₃)*

Target keuangan merupakan target berupa laba atas usaha yang harus dicapai oleh manajemen sebagai ukuran kinerja perusahaan yang baik. Proksi yang digunakan untuk mengukur target keuangan dalam penelitian ini yaitu Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimilikinya. Skousen, C. J. & Wright (2009) menyatakan bahwa ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain.

3.4.2.4 *Ineffective Monitoring (X₄)*

Ineffective Monitoring merupakan keadaan ketika perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Pemantauan dilakukan oleh dewan komisaris independen untuk meminimalkan terjadinya tindakan kecurangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur Ineffective Monitoring dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan. Variabel ini dinyatakan dengan lambang BCIND.

3.4.2.5 *Rationalization (X₅)*

Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi dapat dilihat dari total akrual perusahaan karena penilaian dan pengambilan keputusan yang subjektif akan terlihat pada nilai akrual perusahaan. Dasar akrual memberikan kesempatan kepada manajemen untuk memodifikasi laporan keuangan serta berhubungan dengan pengambilan keputusan oleh manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan total akrual perusahaan. Variabel ini dinyatakan dengan lambang TATA.

3.4.2.6 Capability (X₆)

Kompetensi yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan tindakan fraud. Kompetensi berarti kemampuan pelaku fraud untuk menembus pengendalian internal yang ada di perusahaannya, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama dengannya (Marks, 2012).

3.4.2.7 Ego/ Arrogance (X₇)

Arogansi adalah sikap superioritas atau keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi (Crowe, 2012). Menurut Tessa & Harto (2016) serta Damayani et al. (2017) menjelaskan bahwa banyaknya gambar Chief Executive Officer (CEO) yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan dapat mempresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Tessa & Harto (2016), yang membuktikan bahwa semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO dalam perusahaan tersebut.

3.4.2.8 Collusion (X₈)

Menurut Vousinas (2019), kolusi merujuk pada perjanjian menipu atau kompak antara dua orang atau lebih, untuk satu pihak guna mengambil tindakan yang lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti untuk menipu pihak ketiga dari hak-haknya. Fraud hexagon model harus digunakan sebagai pengembangan untuk fraud pentagon model agar lebih mengetahui indikasi terjadinya fraud, dimana kolusi memainkan peran penting dalam fraud laporan keuangan (Vousinas, 2019). Keika perusahaan memiliki projek kerjasama dengan pemerintah terdapat risiko bribery (suap).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Financial Stability</i> (X ₁)	-	1) Total Aset tahun ini 2) Total Aset tahun sebelumnya	Rasio
2	<i>External Pressure</i> (X ₂)	-	1) Total Hutang tahun ini 2) Total Aset tahun ini	Rasio
3	Financial Target (X ₃)	-	1) Laba bersih tahun ini 2) Total Aset tahun ini	Rasio
4	Ineffective Monitoring (X ₄)	-	1) Jumlah Anggota Komisaris Independen 2) Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio
5	Rationalization (X ₅)	-	1) Total Akrua tahun ini 2) Total Aset Tahun ini	Rasio
6	Capability (X ₆)	-	Pergantian direksi yang terjadi selama periode penelitian	Nominal
7	Capability (X ₇)	-	Jumlah gambar CEO dalam laporan tahunan selama 2017-2019	Nominal
8	Capability (X ₈)	-	Kerjasama perusahaan dengan pemerintah	Nominal

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang ada yang disebabkan dengan kuantitatif. Metode analisis data secara kuantitatif ini menggunakan data berupa angka-angka dan menekankan pada proses penelitian pengukuran hasil objektif dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Penelitian ini menggunakan *Eviews 11* untuk mengolah data yang dikumpulkan dari beberapa perusahaan dari waktu ke waktu.

3.5.1 Cara Mengolah Data

Pengolah dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Komputer. Piranti lunak (*software*) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data adalah program *Eviews 11*. Piranti lunak ini dipilih karena dipandang efektif dalam menghitung nilai statistic uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Metode perhitungan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan manajemen laba dan menggunakan rumus model modifikasi Jones, sebagai berikut:

- a) Total akrual (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b) Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapat koefisien regresi, sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon$$

- c) Menghitung Nondiscretionary Accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon$$

- d) Discretionary Accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba, dengan formula :

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan rumus:

- DA_{it} : Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t
 NDA_{it} : Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t
 TA_{it} : Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t
 NI_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
 CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
 A_{it-1} : Total Aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

- ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i dalam periode tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i dalam periode tahun t-1
- PPE_{it} : *property, plant and equipment* perusahaan i dalam periode tahun t
- ΔREC_{it} : Piutang usaha perusahaan i dalam periode tahun t dikurangi piutang perusahaan i dalam periode tahun t-1
- ε : *error*

Rumusan masalah pertama apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap Manajemen laba, pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kestabilan finansial dari tahun ketahun dengan membandingkan total aset tahun ini dan tahun sebelumnya. Dapat dihitung dengan rumus:

$$Financial\ Stability = \frac{(Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1})}{Total\ Asset_t}$$

Rumusan masalah kedua apakah *eksternal pressure* berpengaruh terhadap Manajemen laba, pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kemungkinan terjadinya tekanan dari pihak eksternal yang mendorong perusahaan melakukan kecurangan., di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Eksternal\ Stability = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Asset}$$

Rumusan masalah ketiga apakah *financial target* berpengaruh terhadap Manajemen laba, pada penelitian ini digunakan untuk menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Jika semakin tinggi ROA yang perusahaan targetkan maka semakin retan untuk manajemen akan melakukan manipulasi dalam laporan keuangan, hal itu memiliki hubungan positif, di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Financial\ target = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Rumusan masalah keempat apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tidak terdapat pengendalian internal yang baik dan tidak efektifnya pemantauan yang dilakukan perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan perusahaan, di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Ineffective\ monitoring = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris}$$

Rumusan masalah kelima apakah *rationalization* berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya emicu terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam prinsip akrual, di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Rationalization = \frac{Total\ Accruals}{Total\ Asset}$$

Rumusan masalah keenam apakah *capability* berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini untuk mengetahui dengan adanya pergantian jajaran direksi memiliki pengaruh yang kuat terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Capability, Variabel buatan (*Dummy variable*) yang mengambil nilai 1 dan 0, nilai 1 menunjukkan terdapat pergantian direksi selama tahun periode penelitian, sedangkan 0 menunjukkan tidak adanya pergantian direksi.

Rumusan masalah kelima apakah *Arrogance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui munculnya foto CEO berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan karena adanya perasaan sombong yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan karena berkuasa dan perasaan dimana seorang CEO dapat melakukan semua hal sesuai kemauannya sendiri (berperilaku sewenang-wenang), di hitung dengan:

Arrogance, Pengukurannya dengan menghitung berapa banyak jumlah foto CEO dalam laporan tahunan.

Rumusan masalah keenam apakah *collusion* berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat bribery atau kecurangan lainnya dalam kerjasama perusahaan dengan pemerintah, di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Collusion, Untuk menguantitaskan variabel ini, akan dibangun variabel buatan (*Dummy variable*) yang mengambil nilai 1 dan 0, dimana nilai 1 menunjukkan terdapat kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah selama tahun periode penelitian, sedangkan 0 menunjukkan tidak adanya kerjasama antara perusahaan dan pemerintah.

3.5.2 Cara Penyajian Data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel, diagram dan gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian.

3.5.4 Pengujian Model Regresi Data Panel Chow Test dan Hausman Test

Untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian ini dibutuhkan pengujian. Model regresi data panel memiliki 3 model, yaitu *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM). Dari ke tiga model tersebut harus dipilih salah satu yang paling tepat untuk menginterpretasikan hasil analisis. Peneliti melakukan uji *Chow Test* dan uji *Hausman Test* untuk menemukan model mana yang terbaik antara CE, FE dan RE.

Uji analisis regresi linier data panel ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$FFSi,t = \alpha + \beta_1ACHANGE_{i,t} + \beta_2LEV_{i,t} + \beta_3ROA_{i,t} + \beta_4BCIND_{i,t} + \beta_5TATA_{i,t} + \beta_6DCAHNGE_{i,t} + \beta_7CEOPIC_{i,t} + \beta_8GOVPRO_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

FFSi,t	: Fraudulent Financial Statement
α	: Konstanta
β_1 - β_8	: Koefisien regresi variabel independent
ACHANGE	: Stabilitas Keuangan
LEV	: Tekanan Eksternal
ROA	: Target Keuangan
BCIND	: Ineffective monitoring
TATA	: Rasionalisasi
DCHANGE	: <i>Capability</i>
CEOPIC	: <i>Arrogance</i>
GOVPRO	: <i>Collusion</i>
ε	: <i>Error term</i>

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1) Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018:105). Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih besar 10 maka terdapat multikolinearitas dalam data.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:135). Apabila nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penulis menggunakan uji glejser untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.5.6 Uji Hipotesis

1) Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018:105). Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih besar 10 maka terdapat multikolinearitas dalam data.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:135). Apabila nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penulis menggunakan uji glejser untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.